



## Pengembangan LKPD Terintegrasi Islam pada Materi Operasi Bentuk Aljabar

Adib Ashabulabib<sup>1\*</sup> , Ummu Soim Daimah<sup>2</sup> , Ihtiyatul Muhakimah<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

\* Corresponding Author. E-mail: [adibashlbb01@gmail.com](mailto:adibashlbb01@gmail.com)

### ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini yaitu kurangnya variasi media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih mandiri, dan memahami nilai keislaman. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terintegrasi Islam pada materi operasi bentuk aljabar yang valid agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan PPE (*Planning, Production, and Evaluation*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen validasi produk yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media untuk menguji kevalidan produk. Hasil dari penelitian ini berupa LKPD terintegrasi Islam pada materi operasi bentuk aljabar yang valid. Hasil validasi dari ahli materi mengenai produk LKPD yaitu sebesar 82% dengan kategori sangat baik. Kemudian hasil validasi dari ahli media mengenai produk LKPD yaitu sebesar 83% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD terintegrasi Islam pada materi operasi bentuk aljabar memiliki validitas sangat baik sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran

**Kata Kunci:** integrasi, lembar kerja peserta didik, operasi bentuk aljabar

### ABSTRACT

The problem in this research is the lack of variety of learning media that can help students learn more independently and understand Islamic values. Thus, this research aims to produce an integrated Islamic Student Worksheet (LKPD) on valid algebraic operations material so that it can be used as a learning medium. This research uses Research and Development (R&D) with the PPE (Planning, Production, and Evaluation) development model. The data collection technique used is a product validation instrument given to material experts and media experts to test product validity. The results of this research are Islamic integrated LKPD on valid algebraic operations material. The validation results from material experts regarding LKPD products were 82% in the very good category. Then the validation results from media experts regarding LKPD products were 83% in the very good category. Based on this description, it can be concluded that the Islamic integrated LKPD on algebraic operations material has very good validity so that it can be used as a learning medium.

**Keywords:** integration, student worksheets, algebraic operations.



<http://dx.doi.org/10.22342/xxx.x.x4231.129-144>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena pendidikan dimaknai sebagai proses yang dilakukan peserta didik dalam mengubah tingkah laku agar menjadi lebih dewasa sehingga mampu hidup mandiri dan menjadi anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar yang ditekankan dalam proses pengembangan kepribadian (Yusniawan et al., 2019). Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses penanaman ilmu dan sistem nilai baik dari keyakinan, moral, budaya maupun pemikiran pada manusia untuk menuntun hidupnya (Asmara, 2016). Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya melalui pembelajaran matematika.

Matematika berasal dari bahasa latin yaitu *mathematika* yang asal mulanya diambil dari kata Yunani *mathematika* yang berarti belajar. Kata ini berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan (*knowledge, science*). Kata *mathematike* juga berkaitan dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *matheia* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, kata matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara berpikir (bernalarnya) (Rahmah, 2018). Konsep matematika diperoleh sebagai hasil dari proses berpikir, oleh karena itu logika merupakan dasar pembentukan matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang berpotensi untuk melatih kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis (Wiradnyana et al., 2014). Namun, dalam pembelajaran matematika masih terdapat kendala yang menyebabkan peserta didik gagal dalam pelajaran ini. Kendala tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik matematika yang abstrak, masalah media, masalah peserta didik maupun pendidik.

Pendidik menjadi sumber utama bagi para peserta didik dalam memilih tujuan pendidikan yang bermakna dan terukur. Peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar mentransmisikan ilmu pengetahuan saja, namun juga melakukan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Ratnawati, 2019). Oleh sebab itu, pendidik memerlukan media pembelajaran yang kreatif dan memahamkan agar membantu peserta didik yang tidak berminat maupun yang kesulitan. Media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta untuk memahami pembelajaran secara efektif dan efisien (Mahardika et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi lapangan di MTs Negeri 9 Bantul, dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran matematika pendidik lebih banyak menggunakan media pembelajaran berupa *Powerpoint* (PPT). Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik menjadi kurang mandiri karena hanya menerima materi dari pendidik, sehingga mengakibatkan rasa bosan atau jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih mandiri, dan memahami nilai keislaman, salah satunya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD merupakan sarana yang dapat membantu dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dan pendidik, serta dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam peningkatan hasil belajar (Arief & Wiyono, 2015). LKPD juga memuat petunjuk langkah kerja sesuai dengan strategi pembelajaran yang dirancang (Parsa, 2017). LKPD berfungsi untuk meminimalisir peran pendidik, mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Wafiroh, 2022).

LKPD memiliki banyak bentuk dan tujuan dalam penyusunannya. Salah satunya adalah LKPD yang mengandung nilai-nilai Islam dan ada keterkaitannya dengan ilmu matematika. LKPD tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam dengan ilmu matematika melalui diskusi bersama dan latihan soal lainnya (Yusniawan et al., 2019). Salah satu materi matematika yang dapat diintegrasikan dengan Islam yaitu materi operasi bentuk aljabar.

Operasi bentuk aljabar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian merupakan salah satu materi yang terdapat pada capaian pembelajaran elemen aljabar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi ini tidak hanya fokus pada bentuk abstraknya, akan tetapi bermain pada level konseptual sehingga peluang untuk diintegrasikan dengan Islam sangat besar. Hasil kajian integrasi Islam pada materi operasi bentuk aljabar yaitu banyaknya jumlah zakat yang harus dibayarkan, sejarah Ashabul Kahfi, sejarah Nabi Nuh tinggal bersama kaumnya, banyaknya harakat pada salah satu surat di al-Qur'an, dan tempat turunnya al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui kevalidan LKPD terintegrasi Islam pada materi operasi bentuk aljabar ketika implementasi di lapangan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan PPE (*Planing, Production, and Evaluation*). Model ini dikembangkan oleh Rechey and Klein (2009) yang menjelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada perancangan dan pengembangan yang bersifat analisis awal hingga akhir (Fajri, 2020). Analisis ini terdiri dari tiga tahapan yaitu *planning* (perancangan), *evaluation* (produksi), dan *evaluation* (evaluasi).

Tahap pertama yaitu *planning* (perencanaan) yang berisi kegiatan dalam membuat rencana produk, mulai dari penentuan jenjang, kelas, penentuan materi, hingga desain produk. Pengembangan produk ini dilakukan karena adanya kebutuhan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih mandiri dan memahami nilai keislaman. Sehingga desain media yang dikembangkan dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik dan sesuai sasaran. Agar tujuan tersebut tercapai, maka kegiatan perancangan diawali dengan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui studi literatur dan studi lapangan. Tahap kedua

yaitu *production* (produksi) dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan membuat produk berdasarkan rancangan. Tahap ketiga yaitu *evaluation* (evaluasi) yang berisi kegiatan menguji dan menilai seberapa layak produk yang telah dibuat. Tahap evaluasi meliputi: (a) analisis data yang diperoleh dari hasil validasi produk oleh ahli materi dan ahli media; (b) produk akhir berupa media pembelajaran yang diperoleh dari hasil validasi serta revisi pada tahap sebelumnya.

Pada penelitian ini terdapat dua macam data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa masukan dan saran terhadap LKPD yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil validasi yang oleh ahli materi dan ahli media. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen validasi produk yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media. Ahli materi tersebut adalah seorang pendidik MTs Negeri 9 Bantul yang sudah berpengalaman dalam mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan ahli medianya yaitu seorang pendidik MTs Negeri 9 Bantul yang paham akan media pembelajaran. Hasil validasi yang diperoleh digunakan untuk analisis data skor. Skor dari setiap validator dinyatakan dalam bentuk persentase capaian menggunakan kriteria kevalidan menurut Asyhari & Diani (2017) yang dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 1. Kategori Interval dan Kriteria Kevalidan

Interval	Kriteria Penilaian
$80\% < X \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% < X \leq 80\%$	Baik
$40\% < X \leq 60\%$	Cukup Baik
$20\% < X \leq 40\%$	Kurang Baik
$0\% < X \leq 20\%$	Tidak Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN (10 PT)

### *Planning* (Perencanaan)

Tahap ini adalah tahap perencanaan pengembangan media pembelajaran. Pada tahap *planning*, peneliti mengumpulkan informasi dengan cara (1) menganalisis kebutuhan media pembelajaran dan proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri 9 Bantul, (2) melakukan studi literatur untuk mencari solusi dari permasalahan terkait media pembelajaran khususnya pengembangan LKPD terintegrasi Islam pada materi operasi bentuk aljabar. Berdasarkan hasil analisis, kemandirian peserta didik dalam pembelajaran matematika dan LKPD yang digunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik kesulitan memahami materi. Selain itu, belum terimplementasikannya LKPD terintegrasi Islam yang mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri dan juga memahami nilai-nilai keislaman. Hal ini perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan media pembelajaran. Solusi tersebut dapat dicari dengan mengumpulkan beberapa informasi terkait analisis kebutuhan media pembelajaran yang akan digunakan.

Studi yang sudah terkumpul seperti penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah Amir, dkk (2019) dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD SPLDV yang terintegrasi Islam dan budaya Minangkabau pada SMA/MA sudah valid dan praktis. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang lebih mudah memahami materi dan termotivasi dalam belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Triani (2020) dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis terintegrasi nilai Islam dengan pendekatan saintifik sudah valid sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Terlebih lagi, penelitian yang dilakukan Wafiroh (2022) menghasilkan LKPD terintegrasi nilai-nilai keislaman konteks kitab aqidatul awam pada materi aljabar kelas VII di SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi program kelas unggulan sains putri tahun ajaran 2021/2022 sudah valid, praktis, dan efektif sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran.

### *Production* (Produksi)

Desain produk dirancang berdasarkan kebutuhan di lapangan dengan menggunakan sumber literatur terpercaya sehingga menghasilkan LKPD terintegrasi Islam pada materi operasi bentuk aljabar. Bagian cover pada LKPD terdapat judul dan gambar-gambar yang bernuansa matematika serta keislaman. Halaman selanjutnya berisi mengenai tujuan pembelajaran, langkah-langkah petunjuk penggunaan LKPD, dan tempat penulisan kelas serta nama anggota kelompok. Kemudian untuk kegiatan pada LKPD ini terdiri dari lima.

Kegiatan pertama berisi soal mengenai operasi bentuk aljabar yang diintegrasikan dengan fikih. Pada kegiatan ini, aspek fikih yang diintegrasikan yaitu tentang ketentuan zakat. Jadi, jumlah zakat yang harus dibayarkan oleh seseorang dapat dikaitkan dengan operasi penjumlahan pada bentuk aljabar.

Kegiatan kedua berisi soal mengenai operasi bentuk aljabar yang diintegrasikan dengan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pada kegiatan ini, aspek SKI yang diintegrasikan yaitu tentang sejarah ashabul kahfi. Jadi, lamanya para pemuda tertidur di gua pada peristiwa tersebut dapat dikaitkan dengan operasi penjumlahan pada bentuk aljabar.

Kegiatan ketiga berisi soal mengenai operasi bentuk aljabar yang diintegrasikan dengan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pada kegiatan ini, aspek SKI yang diintegrasikan yaitu tentang sejarah Nabi Nuh. Jadi, lamanya Nabi Nuh tinggal bersama kaumnya dapat dikaitkan dengan operasi pengurangan pada bentuk aljabar.

Kegiatan keempat berisi soal mengenai operasi bentuk aljabar yang diintegrasikan dengan al-Qur'an. Pada kegiatan ini, aspek al-Qur'an yang diintegrasikan yaitu tentang jumlah harakat pada salah satu surat. Jadi, jumlah harakat yang ada pada salah satu surat di al-Qur'an dapat dikaitkan dengan operasi penjumlahan pada bentuk aljabar.

Kegiatan kelima berisi soal mengenai operasi bentuk aljabar yang diintegrasikan dengan al-Qur'an. Pada kegiatan ini, aspek al-Qur'an yang diintegrasikan yaitu tentang tempat turunnya surat. Jadi, jumlah surat yang digolongkan berdasarkan tempat turunnya dapat dikaitkan dengan operasi penjumlahan pada bentuk aljabar.

**Evaluation (Evaluasi)**

Pada tahap ini berisi kegiatan penilaian produk yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Masing-masing ahli terdiri dari satu orang yang merupakan pendidik di MTs Negeri 9 Bantul. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk yang telah dikembangkan. Instrumen yang digunakan berupa lembar validasi materi dan media yang telah disusun oleh peneliti.

Validasi materi dilakukan oleh seorang pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 9 Bantul. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan penyajian materi mengenai pengembangan LKPD terintegrasi Islam pada materi operasi bentuk aljabar. Perhitungan hasil penilaian dari ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Presentase Perolehan Skor	Kriteria
1.	Format	83%	Sangat baik
2.	Isi	84%	Sangat baik
3.	Bahasa	76%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa validasi materi terdiri dari tiga aspek penilaian meliputi format, isi, dan bahasa. Penilaian dari aspek format diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimum 30 dengan kategori "Sangat Baik" dengan presentase kevalidan sebesar 83%, pada aspek isi diperoleh skor 38 dari skor maksimum 45 dengan kategori "Sangat Baik" dengan presentase kevalidan 84%, dan pada aspek bahasa diperoleh skor 19 dari skor maksimum 25 dengan kategori "Baik" dengan presentase 76%.

Sedangkan validasi media dilakukan oleh seorang pendidik mata pelajaran matematika di MTs Negeri 9 Bantul. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya pengembangan LKPD terintegrasi Islam pada materi operasi bentuk aljabar. Perhitungan hasil penilaian dari ahli media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	Presentase Perolehan Skor	Kriteria
1.	Pewarnaan	80%	Sangat baik
2.	Pemakaian kata dan bahasa	75%	Baik
3.	Tampilan LKPD	90%	Sangat baik
4.	Penyajian	90%	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa validasi media terdiri dari empat aspek penilaian meliputi pewarnaan, pemakaian kata dan bahasa, tampilan LKPD, dan penyajian. Penilaian dari aspek pewarnaan diperoleh jumlah skor 8 dari skor maksimum 10 dengan kategori "Sangat Baik" dengan presentase kevalidan sebesar 80%, pada aspek pemakaian kata dan bahasa diperoleh skor 15 dari skor maksimum 20 dengan kategori "Baik" dengan presentase 75%, pada aspek tampilan LKPD diperoleh skor 9 dari skor

maksimum 10 dengan kategori “Sangat Baik” dengan presentase 90%, dan pada aspek penyajian diperoleh skor 18 dari skor maksimum 20 dengan kategori “Sangat Baik” dengan presentase 90%.

Dari kegiatan validasi diperoleh masukan dan saran para ahli, sehingga peneliti perlu melakukan beberapa revisi. Masukan dan saran dari para ahli tersebut dapat dilihat pada tabel 4. dan tabel 5..

Tabel 4. Tinjauan dan Saran oleh Ahli Materi

No.	Bagian yang Salah	Saran Perbaikan
1.	Pada kegiatan 1	Sebaiknya ketentuan zakat yang harus dibayarkan oleh setiap orang tidak perlu dicantumkan.

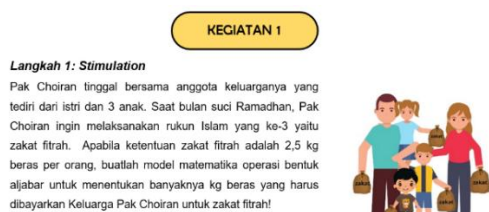
Berdasarkan tabel di atas, ahli materi menyarankan bahwa pada kegiatan 1 sebaiknya ketentuan zakat yang harus dibayarkan oleh setiap orang tidak perlu dicantumkan. Jika ketentuan zakat dicantumkan, maka nilai integrasi yang terdapat pada LKPD tersebut tidak terlihat. Hal ini bertentangan dengan tujuan pembuatan LKPD ini yaitu untuk mengintegrasikan materi dengan nilai-nilai keislaman.

Tabel 5. Tinjauan dan Saran oleh Ahli Media

No.	Bagian yang Salah	Saran Perbaikan
1.	Pada kegiatan 1	Sebaiknya pada tabel koefisien zakat diberikan penjelasan agar peserta didik paham dengan apa yang dimaksud
2.	Pada kegiatan 4	Sebaiknya kata harakat diberi penjelasan kepada peserta didik tentang pengertiannya, karena terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami pengertian dari harakat
3.	Pada kegiatan 5	Sebaiknya pada kalimat “hitunglah masing-masing golongan surat yang di baca oleh Adib dan Yahya” diberi penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan golongan surah agar peserta didik dapat memahaminya

Kemudian berdasarkan tabel di atas, didapat beberapa saran dari ahli media yaitu pada kegiatan 1, 4, dan 5. Pada kegiatan 1 peneliti harus memberikan penjelasan mengenai tabel koefisien zakat. Jika tidak dijelaskan, maka dapat menimbulkan kesalahan pemahaman tentang maksud dari koefisien zakat pada kegiatan 1. Selanjutnya, pada kegiatan 4 disarankan untuk mendefinisikan harakat. Sebab terdapat beberapa peserta didik yang lupa bahkan tidak mengetahui tentang harakat. Terakhir, pada kegiatan 5 yang disarankan untuk menjelaskan maksud dari golongan surah. Sebab sebagian peserta didik kurang paham mengenai golongan surah yang dimaksud.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa saran dari ahli materi dan ahli media. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan atau revisi terkait LKPD yang dikembangkan. Tampilan revisi yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.1: Kegiatan 1 Sebelum Revisi dari Ahli Materi



Gambar 1.2: Kegiatan 1 Setelah Revisi dari Saran Ahli Materi

Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 menunjukkan LKPD yang belum direvisi dan sesudah direvisi. Pada Gambar 1.1 diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan validasi, peneliti menuliskan ketentuan zakat yang harus dibayarkan oleh seseorang. Sedangkan setelah melakukan kegiatan validasi, diperoleh saran perbaikan sehingga pada Gambar 1.2 peneliti melakukan revisi dengan menghapus ketentuan zakat yang harus dibayarkan oleh seseorang.

Langkah 3: Data Collection

Misalkan:  
z = zakat

Anggota Keluarga	Koefisien Zakat	Bentuk Aljabar
Bapak		
Ibu		
Anak		

Gambar 1.3: Kegiatan 1 Sebelum Revisi dari Ahli Media

Langkah 3: Data Collection

Misalkan:  
z = 2,5 kg beras

Anggota Keluarga	Koefisien Zakat (Banyaknya Anggota Keluarga)	Bentuk Aljabar
Bapak		
Ibu		
Anak		

Gambar 1.4: Kegiatan 1 Setelah Revisi dari Saran Ahli Media

Gambar 1.3 dan Gambar 1.4 menunjukkan LKPD yang belum direvisi dan sesudah direvisi. Pada Gambar 1.3 diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan validasi, peneliti tidak menjelaskan mengenai koefisien zakat. Sedangkan setelah melakukan kegiatan validasi, diperoleh saran perbaikan sehingga pada Gambar 1.4 peneliti melakukan revisi dengan menjelaskan koefisien zakat yang dimaksud.

**KEGIATAN 4**

Langkah 1: Stimulation  
Perhatikan Q.S. Al-Ikhlas berikut ini.

1 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾  
qul huwallohu ahad  
Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, Yang Maha Esa.

2 اللَّهُ سَمِيعٌ ﴿٢﴾  
allohush-shomad  
Allah tempat meminta segala sesuatu.

3 لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾  
lam yalid wa lam yuulad  
(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.

4 وَتَمَّ يَكُنْ لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾  
wa lam yakul lahuu kufuwun ahad  
Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.

Setelah membaca Surah di atas, hitunglah masing-masing harakat pada Q.S. Al-Ikhlas!

Gambar 1.5: Kegiatan 4 Sebelum Revisi dari Ahli Media

**KEGIATAN 4**

Langkah 1: Stimulation  
Perhatikan Q.S. Al-Ikhlas berikut ini.

1 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾  
qul huwallohu ahad  
Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, Yang Maha Esa.

2 اللَّهُ سَمِيعٌ ﴿٢﴾  
allohush-shomad  
Allah tempat meminta segala sesuatu.

3 لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾  
lam yalid wa lam yuulad  
(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.

4 وَتَمَّ يَكُنْ لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾  
wa lam yakul lahuu kufuwun ahad  
Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.

Setelah membaca Surah di atas, hitunglah masing-masing harakat (tanda baca) pada Q.S. Al-Ikhlas!

Gambar 1.6: Kegiatan 4 Setelah Revisi dari Saran Ahli Media

Gambar 1.5 dan Gambar 1.6 menunjukkan LKPD yang belum direvisi dan sesudah direvisi. Pada Gambar 1.5 diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan validasi, peneliti tidak menjelaskan pengertian dari harokat. Sedangkan setelah melakukan kegiatan validasi, diperoleh saran perbaikan sehingga pada Gambar 1.6 peneliti melakukan revisi dengan menjelaskan pengertian dari harokat.

**KEGIATAN 5**

Langkah 1: Stimulation  
Pada suatu hari, Adib dan Yahya sedang latihan membaca Al-Qur'an untuk mengikuti lomba MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an). Daftar surat yang dibaca mereka adalah sebagai berikut:

Nama Anak	Surat Yang Dibaca	Golongan Surah
Adib	1. Al-Taubah	1. Madaniyah.
	2. Al-Fath	2. Madaniyah
	3. Al-Insan	3. Madaniyah
	4. Az-Zumar	4. Makkiyah
	5. Al-Lail	5. Makkiyah
Yahya	1. Al-Qiyamah	1. Makkiyah
	2. As-Sajadah	2. Makkiyah
	3. Al-Hadid	3. Madaniyah
	4. Ath-Thalaq	4. Madaniyah
	5. Al-Qari'ah	5. Makkiyah

Berdasarkan tabel diatas, hitunglah masing-masing golongan surat yang dibaca oleh Adib dan Yahya!

Gambar 1.7: Kegiatan 4 Sebelum Revisi dari Ahli Media

**KEGIATAN 5**

Langkah 1: Stimulation  
Pada suatu hari, Adib dan Yahya sedang latihan membaca Al-Qur'an untuk mengikuti lomba MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an). Daftar Surah yang dibaca mereka adalah sebagai berikut:

Nama Anak	Surah Yang Dibaca	Tempat Turunnya Surah
Adib	1. Al-Taubah	1. Madinah
	2. Al-Fath	2. Madinah
	3. Al-Insan	3. Madinah
	4. Az-Zumar	4. Mekah
	5. Al-Lail	5. Mekah
Yahya	1. Al-Qiyamah	1. Mekah
	2. As-Sajadah	2. Mekah
	3. Al-Hadid	3. Madinah
	4. Ath-Thalaq	4. Madinah
	5. Al-Qari'ah	5. Mekah

Berdasarkan tabel diatas, hitunglah masing-masing tempat turunnya surah yang dibaca oleh Adib dan Yahya!

Gambar 1.8: Kegiatan 5 Setelah Revisi dari Saran Ahli Media

Gambar 1.7 dan Gambar 1.8 menunjukkan LKPD yang belum direvisi dan sesudah direvisi. Pada Gambar 1.7 diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan validasi peneliti tidak menjelaskan golongan surah yang dimaksud. Sedangkan setelah melakukan kegiatan validasi, diperoleh saran perbaikan sehingga pada Gambar 1.8 peneliti melakukan revisi dengan mengubah golongan surah menjadi tempat turunnya surah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa LKPD terintegrasi Islam pada materi operasi bentuk aljabar sangat valid. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model PPE (*Planning, Production, dan Evaluation*). Tahap awal yang dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan media pembelajaran dan proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri 9 Bantul dan melakukan studi literatur untuk mencari solusi dari permasalahan terkait media pembelajaran khususnya pengembangan LKPD terintegrasi Islam pada materi operasi bentuk aljabar. Setelah itu, membuat LKPD dan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menguji kevalidan. Tahap selanjutnya melakukan perbaikan LKPD berdasarkan saran yang telah diberikan oleh ahli materi dan media. Hasil validasi dari penilaian ahli materi diperoleh rata-rata sebesar 82% dengan kategori sangat baik dan penilaian ahli media diperoleh rata-rata sebesar 83% dengan kategori sangat baik.

## Daftar Pustaka

- Amir, U. S., Nari, N., & Huda, U. (2019). Pengembangan LKPD SPLTV terintegrasi Islam dan budaya minangkabau di SMA/MA. *Proceeding Iain Batusangkar*, 267–280. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/download/2190/1626>
- Arief, M. F. M., & Wiyono, A. (2015). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) pada pembelajaran mekanika teknik dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X TGB SMK negeri 2 surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 148–152. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/24/article/view/11248/10701>
- Asmara, A. P. (2016). Kajian integrasi nilai-nilai karakter islami dengan kimia dalam materi kimia karbon. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 4(2), 1–11.
- Asyhari, A., & Diani, R. (2017). Pembelajaran fisika berbasis web enhanced course: mengembangkan web-logs pembelajaran fisika dasar I. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 13–25.
- Fajri, F. (2020). Pengembangan media mobile learning menggunakan 3D display system berbasis hologram. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 18(3), 1–199.
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan media pembelajaran menarik menggunakan canva untuk optimalisasi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 275–281. <https://doi.org/10.29303/jppm.v4i3.2817>
- Parsa, H. E. (2017). Pengembangan LKPD dengan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik. *Prosiding Seminar Matematika*, 229–238.
- Rahmah, N. (2018). Hakikat pendidikan matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Ratnawati. (2019). Pengembangan lembar kerja siswa berbasis model pembelajaran penemuan terbimbing pada pokok bahasan segiempat kelas VII MTs Madani Alauddin. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Triani, H. D. (2020). Pengembangan LKPD matematika terintegrasi nilai Islam pada siswa kelas V di sekolah dasar negeri kota pekanbaru. In *Corporate Governance (Bingley)* (Vol. 10, Issue 1).
- Wafiroh, I. L. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) terintegrasi nilai-nilai keislaman konteks kitab aqidatul awam pada materi aljabar kelas VII di SMP plus darussalam blokagung banyuwangi program kelas unggulan sains putri tahun ajaran 2021/2022.
- Wiradnyana, I. G. A., Jampel, I. N., & Agung, A. A. G. (2014). Pengaruh model pembelajaran metakognitif berorientasi pemecahan masalah terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika siswa kelas V SD Gugus X Kecamatan Buleleng. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Yusniawan, R., Isnaini, M., & Jayanti, E. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) kimia terintegrasi nilai-nilai islam pada materi hidrokarbon. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 8(2), 181–190. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v8i2.4667>